
Inisiasi Klub Literasi Bahasa di SMP Negeri 2 Sukowono, Jember

Meiga Rahmanita¹, Titik Ismailia², Nanik Mariyati², Adriadi Novawan⁴, Ihwan Huda Al Mujib⁵

¹⁻⁵Politeknik Negeri Jember

*Korespondensi Penulis: meiga.rahmanita@polije.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2024;

Revised: Juni 27, 2024;

Accepted: Juli 31, 2024

Keywords: Literacy, Language, Club, Junior High School Students

Abstract: Literacy is one of the indicators of the nation development. Unfortunately, our people's literacy is still low and needs to be introduced early to the children. SMP Negeri 2 Sukowono, Jember, also faced the same problem. Their students' literacy and reading interest were still lacking. Besides, there was not any activity which accommodate students' interest in literacy. The community service team proposed a solution to make a Language Literacy Club for this problem. The program was conducted through four steps; preliminary study, planning, implementing, and evaluation. After being implemented to the students, it gained positive responses from both students and teachers. The students enjoyed the activity done in the group so much. Moreover, students' language ability and confidence increased. Therefore, it can be concluded that the existence of Language Literacy Club is beneficial for the students. Next, an active promotion is needed to attract more students to join this club.

Abstrak

Literasi merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa. Sayangnya, literasi masyarakat Indonesia masih cenderung rendah sehingga perlu pengenalan pada literasi sejak dini. SMP Negeri 2 Sukowono, Jember, juga mengalami masalah yang sama. Literasi dan minat baca siswa mereka masih cenderung kurang. Selain itu, belum ada kegiatan yang mawadahi minat bakat mereka pada bidang literasi. Tim pengabdian memberikan solusi berupa pendampingan pembentukan Klub Literasi Bahasa untuk memecahkan masalah tersebut. Program ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Setelah dilakukan penerapan ke siswa, respon siswa dan guru sangat positif. Para siswa menikmati kegiatan di klub tersebut. Selain itu, kemampuan siswa dalam bidang bahasa serta kepercayaan diri mereka juga semakin terasah. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keberadaan Klub Literasi Bahasa ini memberikan manfaat nyata bagi siswa. Selanjutnya, perlu ada promosi aktif untuk menarik lebih banyak siswa bergabung di klub tersebut.

Kata Kunci: Literasi, Bahasa, Klub, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemampuan literasi seseorang berkaitan erat dengan kemampuannya menganalisa, berpikir, dan memecahkan masalah (Sentoso, et al 2021). Hal ini juga berakibat pada bertambah luasnya wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut. Dengan memiliki kemampuan literasi, diharapkan tiap-tiap individu dalam masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya, yang juga berdampak pada majunya suatu bangsa (Jatnika, 2019). Dahulu, kemampuan literasi merujuk pada kemampuan baca tulis saja. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan literasi juga mencakup pada kemampuan memahami dan mengolah informasi yang didapat. Dengan masifnya penyebaran informasi saat ini,

*Meiga Rahmanita, meiga.rahmanita@polije.ac.id

kemampuan literasi menjadi sangat penting untuk dikuasai.

Sayangnya, masih banyak yang menganggap remeh literasi. Mereka cenderung tidak paham mengenai apa itu literasi dan menjadikannya budaya (Ati & Widiyanto, 2020). Pada tahun 2015, *Program for International Student Assessment (PISA)* mengungkapkan bahwa Indonesia mendapat peringkat ke 64 dari 72 negara pada tingkat literasi (Puspasari & Dafit, 2021). Hal tersebut juga didukung dengan fakta bahwa sebagian besar masyarakat kita masih memiliki minat baca yang rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia menempati peringkat kedua terbawah (Reynaldi & Halim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan literasi di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Sebagai upaya meningkatkan literasi, pada tahun 2016, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional, yang dilaksanakan pada tiga ranah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat (kemdikbud.go.id).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menanamkan kesadaran literasi sejak dini. Melalui program ini, diharapkan siswa telah dikenalkan pada literasi di sekolah. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk meningkatkan minat baca siswa, yang berkaitan juga dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mengolah informasi yang mereka terima (Yuliana, et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah penting untuk dilakukan.

Untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, SMP Negeri 2 Sukowono, Jember, telah mengimplementasikan kegiatan membaca sebelum kelas selama 15 menit. Akan tetapi, kegiatan ini masih dipandang kurang efektif untuk meningkatkan literasi dan mewisdomi minat dan bakat siswa pada bidang literasi, khususnya literasi bahasa, dan pada akhirnya terbelengkalai. Melalui tanya jawab yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 2 Sukowono, didapatkan hasil bahwa literasi siswa di SMP Negeri 2 Sukowono masih kurang. Hal ini juga diperburuk dengan kurangnya minat baca siswa. Kurangnya ketertarikan siswa untuk membaca bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga sejak dini (Kartikasari, 2022). Selain itu, belum ada wadah bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang literasi bahasa. Kegiatan literasi di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan penguatan lain yang dilakukan secara rutin dan terarah. Selain itu, kegiatan tersebut juga harus menarik sehingga siswa tertarik dan secara sukarela mengikutinya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian sepakat untuk membantu pihak sekolah untuk mendirikan Klub Literasi Bahasa sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Klub ini dirancang sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukowono

yang bertujuan untuk meningkatkan dan mewadahi minat dan bakat siswa pada bidang literasi bahasa. Dengan demikian, para siswa bisa mendapatkan wadah dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui kegiatan yang rutin dilaksanakan di luar jam sekolah.

METODE

Berdasarkan masalah pada mitra yang telah diuraikan di atas, maka implementasi dari solusi yang ditawarkan dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Pada studi pendahuluan, tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 2 Sukowono. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, tim pengabdian membuat perencanaan implementasi solusi yang diberikan, yang kemudian dilanjutkan dengan menerapkannya pada siswa pada tahap penerapan. Terakhir, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan implementasi program dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yang telah dijelaskan pada bagian metode.

1. Studi pendahuluan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah dan beberapa guru-guru bahasa di SMP Negeri 2 Sukowono. Tim pengabdian mencari informasi terkait masalah yang dialami oleh pihak mitra dan menganalisis masalah-masalah tersebut. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak mitra. Yang pertama, terhentinya kegiatan literasi di sekolah dikarenakan beberapa hal teknis. Tadinya, pihak sekolah menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai. Akan tetapi, dikarenakan padatnya kegiatan dan kurangnya minat siswa, maka lama kelamaan kegiatan tersebut menjadi jarang diadakan. Kedua, rendahnya minat baca siswa. Kebanyakan siswa berpikir bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Selain itu, ketika membicarakan tentang

literasi, mereka akan mengasosiasikannya dengan kegiatan membaca, yang menurut mereka tidak menarik dan menimbulkan rasa keterpaksaan. Ketiga, belum ada lagi kegiatan lain yang meningkatkan minat baca dan literasi siswa yang dilakukan secara rutin. Selain itu, belum ada juga wadah bagi para siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang literasi bahasa.

Merujuk pada masalah-masalah yang dikemukakan oleh pihak mitra, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pihak mitra untuk mendapatkan solusi yang menjawab semua permasalahan di atas. akhirnya, didapatkan kesepakatan untuk membentuk Klub Literasi Bahasa sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukowono. Sekolah ini sendiri telah memiliki delapan ekstrakurikuler, yaitu voli, futsal, pencak silat, tari, *bridge*, *drumband*, musik, hadrah, dan pramuka. Belum ada ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan akademis siswa, terutama di bidang bahasa ataupun literasi. Dengan demikian, perlu ada kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi minat dan bakat siswa pada bidang tersebut. Selain itu, pihak sekolah ingin mengurangi rasa keterpaksaan siswa pada kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembentukan klub literasi bahasa sebagai kegiatan ekstrakurikuler dirasa tepat untuk menarik minat siswa pada kegiatan literasi dan membaca. Apabila siswa menikmati kegiatan di Klub Literasi Bahasa, diharapkan akan ada lebih banyak siswa yang tertarik untuk bergabung dan meramaikan kegiatan literasi di Klub ini.



Gambar 2. Diskusi dengan Pihak Mitra

Kemudian, tim pengabdian melakukan diskusi lanjutan dengan pihak mitra untuk menentukan struktur organisasi klub tersebut beserta pengurusnya serta tujuan utama pendirian Klub Literasi Bahasa tersebut. Setelah itu, tim pengabdian mendiskusikan konsep kegiatan yang sesuai dengan tujuan klub yang akan dibentuk serta sarana prasarana apa saja yang

diperlukan dan telah disediakan oleh pihak mitra.

2. Perencanaan

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, tim pengabdian melakukan diskusi internal untuk membuat rancangan kegiatan klub. Rancangan kegiatan dibuat berdasarkan konsep dan tujuan utama pembentukan klub. Selain itu, tim pengabdian juga mencari dan memilih materi bacaan yang sesuai dengan level siswa SMP Negeri 2 Sukowono. Pemilihan bacaan yang disesuaikan dengan level siswa ini penting karena level bacaan yang terlalu mudah akan membuat siswa cepat bosan, sedangkan level bacaan yang terlalu sulit akan membuat siswa merasa tidak sanggup dan cepat menyerah untuk memahami isi bacaan. Sehingga, siswa tidak bisa menikmati bacaan yang mereka baca.

Selain itu, untuk menghilangkan persepsi siswa bahwa literasi identik dengan kegiatan membaca yang membosankan, tim pengabdian sepakat bahwa kegiatan Klub Literasi Bahasa ini tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca saja. Kegiatan setelah membaca juga dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengolah serta menuangkan informasi yang didapatkan dari bacaan yang mereka baca, baik secara lisan maupun tertulis. Secara tidak langsung, keberadaan Klub Literasi Bahasa ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Semakin banyak bacaan yang dibaca dan semakin rutin kegiatan membaca yang dilakukan, semakin mudah pula seseorang mendapatkan referensi dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan menulisnya (Safitri, et al, 2021).

Lebih lanjut, agar dapat menarik lebih banyak siswa untuk bergabung dalam klub ini, kegiatan yang dilakukan setelah siswa membaca dalam waktu yang ditentukan pun bervariasi dan dibuat semenarik mungkin. Siswa tidak hanya diminta untuk membaca bacaan yang telah disediakan, tetapi juga setelahnya melakukan ulasan bacaan sederhana, menuliskan kosa kata yang baru diketahui, menuliskan pesan moral, dan lainnya. Kegiatan klub ini juga dilaksanakan secara rutin seminggu sekali dengan durasi 90 menit tiap pertemuannya.

Tim pengabdian membuat rancangan kegiatan selama enam minggu. Walaupun demikian, rancangan kegiatan ini dapat dengan mudah divariasikan dan dinaikkan tingkat kompleksitas tugasnya sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa tiap minggunya. Rancangan kegiatan Klub Literasi Bahasa adalah sebagai berikut:

Contoh Tabel:

Tabel. 1 Rancangan Kegiatan Klub Literasi Bahasa dalam 6 Minggu

Minggu Ke-	Materi dan Alat	Bahan Bacaan	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku, ❖ Kertas manila, ❖ <i>Sticky notes</i> 	Buku cerita bergambar berbahasa Inggris sangat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca buku (30 menit) – boleh lebih dari 1 buku ❖ Sharing bacaan secara berpasangan (apa saja yang dibaca dan tentang apa, serta mana yang disukai dan apa alasannya), ❖ Menulis di <i>sticky notes</i> judul buku yang dibaca beserta kosakata baru yang didapat ❖ Menempelkan <i>sticky notes</i> tersebut di kertas manila.
2	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku ❖ Kertas folio 	Buku kumpulan cerita pendek bergambar dwi bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca buku (45 menit), ❖ Menulis judul, isi buku/cerita yang dibaca secara singkat, kesan atau komentar mengenai cerita/buku tersebut, dan memberi rating di kertas folio (review sederhana), ❖ Mengumpulkan kertas tersebut kepada guru, ❖ Guru membagikan kertas tersebut secara random kepada siswa, ❖ Memberi kesempatan untuk membaca ulasan sederhana tersebut selama 5-10 menit, ❖ Tiap-tiap siswa mengemukakan pendapatnya setelah membaca ulasan yang mereka dapat; apakah membuat mereka ingin membaca buku/cerita yang sama atau tidak dan apa alasannya.
3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku ❖ Kertas manila ❖ Kertas origami besar ❖ Gunting ❖ Lem 	Buku kumpulan cerita pendek berbahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca buku (45 menit), ❖ Guru mempersiapkan kertas manila yang telah diberi gambar 1 pohon besar tanpa daun, ❖ Menuliskan pesan moral pada kertas origami (bebas pilih warna), ❖ Membentuk kertas origami tersebut menjadi daun menggunakan gunting, ❖ Menempelkannya di kertas manila yang telah disiapkan menggunakan lem.

4	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Gadget ❖ Jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku cerita pendek untuk anak-anak dan remaja (elektronik) ❖ Novel remaja (elektronik) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendaftar keanggotaan iPusnas dipandu oleh guru ❖ Memilih bahan bacaan dan membaca (1 jam). ❖ Buku yang dipilih berikan waktu sampai seminggu untuk dibaca di rumah/waktu luang di sekolah.
5	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kertas folio ❖ Alat tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku cerita pendek untuk anak-anak dan remaja (elektronik) ❖ Novel remaja (elektronik) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sharing buku/cerita yang dibaca (Judul, mengenai apa, dan apakah mereka suka/menikmati membaca buku tersebut) dalam kelompok terdiri dari 3 orang, ❖ Menuliskan sinopsis isi buku tersebut pada 1 lembar kertas folio.
6	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kertas folio ❖ Alat tulis/gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku cerita pendek untuk anak-anak dan remaja (elektronik) ❖ Novel remaja (elektronik) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyampaikan kepada siswa untuk memilih 1 buku atau cerita dari yang buku yang telah mereka baca selama ini yang paling mereka sukai, ❖ Siswa diminta untuk menggambar (memvisualisasikan) adegan yang paling mereka sukai dalam cerita tersebut, ❖ Menjelaskan adegan tersebut dan alasan mengapa mereka memilih adegan tersebut secara bergantian dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang.

Dalam rancangan kegiatan ini, bahan bacaan yang digunakan tidak hanya buku berbentuk cetak. Siswa juga mulai dikenalkan dengan bahan bacaan elektronik yang dapat diakses secara daring. Ada banyak keuntungan yang didapat dari sumber bacaan daring ini, salah satunya adalah memudahkan siswa untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka sehingga dapat memotivasi mereka dalam kegiatan membaca ekstensif (Nur & Ananda, 2022). Mempertimbangkan hal tersebut, siswa diajak untuk membuat akun di iPusnas dan dipandu untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, bahan bacaan yang mereka bisa baca tidak lagi terbatas pada buku cetak yang tersedia di sekolah.

Walaupun rancangan kegiatan ini hanya terdiri dari enam kali pertemuan, rancangan kegiatan ini dapat dengan mudah untuk divariasikan dari segi kompleksitas kegiatan maupun jumlah kelompok. Variasi ini dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa dan atau target yang ingin dicapai setiap minggunya. Jika memang dirasa sebagian besar siswa

masih kurang menguasai keterampilan yang dilatih pada tiap kegiatan, maka guru pendamping dapat mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan beberapa minggu kemudian.

Rancangan kegiatan ini kemudian dibawa kepada pihak mitra untuk mendapatkan kritik dan saran. Tim pengabdian berdiskusi dengan pihak mitra yang notabene lebih mengetahui kemampuan siswa-siswinya secara umum. Saat diskusi berlangsung, pihak mitra bertanya mengenai hal-hal teknis yang berkaitan dengan kegiatan pasca membaca secara detail. Rencana kegiatan yang telah dibuat dan bahan bacaan yang dipilih juga dirasa telah sesuai dengan kemampuan siswa-siswi dan tidak memberatkan ataupun terlalu mudah untuk mereka.

3. Penerapan

Setelah rencana kegiatan telah disepakati oleh tim pengabdian dan pihak mitra, beberapa guru pendamping dari mata pelajaran bahasa dengan didampingi oleh tim pengabdian melakukan penerapan untuk yang pertama kalinya ke beberapa siswa. Ada 14 siswa dari kelas 7 yang tertarik mengikuti pertemuan pertama Klub Literasi Bahasa. Mereka dengan antusias memilih buku-buku yang telah disediakan dan membacanya. Dalam waktu 30 menit, semua siswa mampu membaca lebih dari satu buku. Hal ini juga ditunjang dengan tingkat kesulitan bacaan yang tidak terlalu tinggi serta jumlah halaman masing-masing buku yang berjumlah tidak lebih dari 10 halaman. Setelah kegiatan membaca selesai, semua siswa juga mengikuti tiap-tiap kegiatan pasca membaca dengan semangat yang sama. Setelah semua kegiatan selesai, tim pengabdian menanyakan pendapat para siswa terhadap kegiatan yang baru saja mereka lakukan. Semua siswa menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan menarik dan mereka tidak merasa bosan sama sekali selama kegiatan berlangsung. Mereka juga mengungkapkan ketertarikan dan tidak sabar untuk mengikuti pertemuan Klub Literasi Bahasa selanjutnya.



Gambar 3. Pertemuan Pertama Klub Literasi Bahasa

Pertemuan kedua dilaksanakan oleh guru pendamping dengan arahan dari tim pengabdian. Pada pertemuan kali ini, siswa dikenalkan dengan ulasan buku. Pertama-tama,

siswa diminta untuk memilih dan membaca beberapa buku kumpulan cerita pendek bergambar dwi bahasa. Setelah itu, mereka diminta untuk menuliskan ulasan singkat mengenai buku tersebut dan juga rating pada selembar kertas folio. Mereka kemudian bertukar kertas secara acak dan membaca ulasan yang dituliskan oleh teman-temannya. Di akhir kegiatan, mereka diminta untuk menyampaikan ketertarikan mereka untuk membaca buku yang diulas oleh teman mereka beserta alasannya. Berdasarkan laporan dari guru pendamping, kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.



Gambar 4. Pertemuan Kedua Klub Literasi Bahasa

Pertemuan ketiga bertujuan untuk melatih siswa memahami pesan moral dari suatu bacaan. Dengan demikian, setelah kegiatan membaca, para siswa menuliskan pesan moral yang mereka tangkap dari cerita yang mereka baca beserta judul buku ataupun ceritanya pada kertas origami berwarna. Mereka kemudian membentuk kertas tersebut menjadi daun, untuk ditempelkan pada pohon tanpa daun yang digambar pada selembar kertas manila besar yang telah disiapkan oleh guru pendamping sebelumnya. Guru pendamping melaporkan bahwa semua siswa sangat antusias membentuk daun-daun pesan moral untuk pohon tersebut. Setelah jadi, karya mereka akan dipasang di wilayah sekolah sebagai produk kegiatan klub mereka hari itu.



Gambar 5. Pertemuan Ketiga Klub Literasi Bahasa

Karena tahap penerapan dilakukan di akhir semester, maka untuk pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan di semester selanjutnya. Sehingga dengan demikian, rencana kegiatan minggu keempat sampai dengan keenam masih belum terlaksana.

4. Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian ingin mengetahui sejauh apa keberhasilan kegiatan yang dilakukan dan apakah memecahkan masalah yang tengah dihadapi oleh mitra. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan para siswa yang mengikuti tiga pertemuan Klub Literasi Bahasa serta guru-guru pendampingnya.

Ada beberapa hal yang didapat pada tahap evaluasi ini. Yang pertama, dalam tiga pertemuan yang telah dilaksanakan, antusiasme siswa sangatlah tinggi. Mereka bersemangat sekali dalam mengikuti kegiatan di Klub Literasi Bahasa. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa bahan bacaan yang disediakan semuanya menarik untuk mereka baca dan tidak terlalu berat. Dengan demikian, mereka tidak hanya semangat dalam mengikuti kegiatan pasca membaca, mereka juga sangat antusias saat diminta untuk memilih bahan bacaan dan membacanya. Saat ditanya apakah mereka merasa bosan dan malas mengikuti kegiatan di Klub Literasi Bahasa, mereka menjawab tidak sama sekali dan selalu menunggu-nunggu pertemuan berikutnya. Terakhir, dari tanya jawab yang dilakukan dengan guru-guru pendamping, mereka berkata bahwa minat baca para siswa meningkat. Selain itu, tingkat kepercayaan diri mereka juga bertambah dikarenakan kegiatan berbagi opini baik secara lisan maupun tulisan yang telah dilakukan. Mereka juga tidak lagi malu-malu dalam melakukannya. Serta, melalui kegiatan-kegiatan pasca membaca, para guru pendamping juga yakin bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga ikut dilatih dilihat dari hasil karya dan pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu SMP negeri di Jember, SMP Negeri 2 Sukowono juga telah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswinya. Akan tetapi, ada beberapa masalah yang ditemukan berkaitan dengan hal tersebut. Masalah-masalah tersebut adalah tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan literasi siswa yang rutin dilakukan, rendahnya minat baca siswa dan kurangnya ketertarikan siswa pada kegiatan literasi, serta belum adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mawadahi minat dan bakat siswa di bidang literasi dan bahasa. Setelah berdiskusi dengan pihak mitra, tim pengabdian sepakat untuk menginisiasi pembentukan Klub Literasi Bahasa sebagai solusi dari masalah-masalah yang telah disebutkan

tadi.

Terdapat 4 tahap yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan solusi tersebut, yaitu tahap studi pendahuluan, perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Setelah mendapatkan data serta mendapatkan konsep klub yang dibentuk melalui diskusi di tahap studi pendahuluan, tim pengabdian membuat rencana kegiatan dan bahan bacaan untuk enam pertemuan. Kegiatan Klub Literasi Bahasa ini tidak hanya membaca pada setiap pertemuan, tetapi juga ada berbagai variasi kegiatan pasca membaca yang dirancang untuk melatih kemampuan siswa mengolah informasi dari bacaan yang mereka baca secara lisan maupun tertulis. Sumber bacaan yang digunakan juga bervariasi, menggunakan buku cetak dan juga buku elektronik yang bisa diakses secara daring agar siswa dapat memilih buku yang sesuai dengan minatnya.

Pada tahap penerapan, tiga pertemuan telah dilaksanakan sementara sisanya akan dilanjutkan pada semester berikutnya karena sekolah telah memasuki masa liburan semester. Dalam tiga pertemuan yang telah dilaksanakan, siswa menunjukkan antusiasnya dalam kegiatan membaca maupun kegiatan pasca membaca. Bahkan, mereka juga mengungkapkan bahwa mereka menantikan pertemuan selanjutnya. Respon positif juga diungkapkan oleh guru-guru pendamping. Mereka mengatakan bahwa minat baca, kemampuan mengolah informasi, dan tingkat kepercayaan diri mereka juga bertambah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan dan karya mereka di Klub Literasi Bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa Klub Literasi Bahasa di SMP Negeri 2 Sukowono mendapat respon positif baik dari siswa maupun guru serta memberikan manfaat yang nyata dalam bidang literasi dan bahasa bagi siswa. Lebih lanjut, agar kebermanfaatan Klub Literasi Bahasa ini bertambah luas, perlu diadakan kegiatan untuk mempromosikan Klub ini secara aktif agar lebih banyak siswa yang bergabung dalam klub ini ke depannya.

DAFTAR REFERENSI

Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022, March). Gerakan literasi nasional ciptakan kaum literat yang bermanfaat. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/gerakan-literasi-nasional-ciptakan-kaum-literat-yang-bermanfaat>

Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>

Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 8879-8885.

Nur, M. R., & Ananda, D. (2022). Kegiatan membaca ekstensif dan penggunaan sumber daring di masa pandemi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 534-543.

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(3), 1390-1400.

Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 4(1), 519-530.

Sentosa, A., et al. (2021). Pentingnya literasi dalam era digital bagi masa depan. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767-776.

Safitri, T. M., et al. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.

Yuliana, S., et al. (2020). Penguatan literasi berbahasa Indonesia dengan gerakan literasi sekolah pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243-254